

Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

The Mother's Knowledge About Giving Immunization to Infants 0-12 Months at the UPT Health Center Pancur Batu Regency Deli Serdang in 2019

Maulida Rahma

Jurusan Keperawatan, maulida21rahma@gmail.com

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk mengurangi penyakit dan kematian dalam masyarakat. Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak. Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya 3 juta anak meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. WHO memperkirakan kasus TBC di Indonesia merupakan kasus nomor 3 terbesar di dunia setelah Cina dan India dengan asumsi prevalensi BTA (+) 130 per 100.000 penduduk, kasus pertusis muncul sebagai kasus yang sering dilaporkan di Indonesia, sekitar 40% kasus pertusis menyerang balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*, jumlah populasi 486 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden, menggunakan lembar kuisioner.

Hasil penelitian terhadap 41 responden diperoleh dengan *cross sectional*, pengetahuan responden berdasarkan umur mayoritas berada pada umur 17-25 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (24,4%). Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA/ SMK dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (22,0%). Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan ada 2 mayoritas memiliki pekerjaan yang sama sebagai IRT yang berpengetahuan cukup dan kurang yaitu sebanyak 12 responden (29,3%).

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Saran kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemberian imunisasi dan diharapkan masyarakat berpartisipasi untuk mengikuti penyuluhan kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Imunisasi

ABSTRACT

Imunization is one of the most effective public health intervention to reduce illness and death in the community. Ministry of Health implements immunization development programs for children in an effort to reduce the incidence of disease for children. According of *World Health Organization* (WHO) estimates that worldwide 3 million children die every year from disease that can be prevented by immunization. WHO estimate that TBC cases in Indonesian are the third largest number in the world after China and India with the assumption of pravelensi BTA (+) 130 per 100.000 population, the case of pertussis appears as a case often reported in Indonesian, around 40% of cases of the pertussis attack toddlers. The purpose of the reserch was to determine the Knowledge of Mothers About Immunization in Infants 0-12 Months at the UPT Health Center Pancur Batu Regency Deli Serdang In 2019.

This research method is descriptive with cross sectional design, the popukation is 486 respondents, sampling is using accidental sampling technique with total sample of 41 respondents, using a questionnaire sheet.

The results of the research conducted on 41 respondents obtained 18 respondents (43,9%) enough knowladge, 15 respondents (36,6%) lacked knowladge, and 8 respondents (19,5%) had good knowladge. Knowladge of respondents based on age is mostly at the age 17-25 years with less knowladge as much as 10 respondents (24,4%). Knowladge of respondents based on education, the majority of high school/ vocational education with sufficient knowladge as many as 9 respondents (22,0%). Knowladge of respondents based on work there are 2 majority who have the same job as IRT who have sufficient and less knowladgeable as many as 12 respondents (29,3%).

The conclusions in this research are age, education, and work is a factor that can affect one's knowladge. Suggestions for health workers to improve health educations about the importance of immunization and it is expected that the community will participate in health education.

Keywords : **Knowladge, Immunization**

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya 3 juta anak meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. WHO memperkirakan kasus TBC di Indonesia merupakan kasus nomor 3 terbesar di dunia setelah Cina dan India dengan asumsi prevalensi BTA (+) 130 per 100.000 penduduk, kasus pertusis muncul sebagai kasus yang sering dilaporkan di Indonesia, sekitar 40% kasus pertusis menyerang balita. Kemudian insiden tetanus di Indonesia untuk daerah perkotaan sekitar 6-7 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan di pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23 per 1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya. Selanjutnya, Hepatitis B diperkirakan menyebabkan sedikit satu juta kematian. Sedangkan untuk kasus polio, data terakhir dilaporkan secara total terdapat 295 kasus polio yang tersebar di 10 Provinsi dan 22 Kabupaten/ kota di Indonesia. Demikian juga dengan kasus campak, angka kejadiannya tercatat 30.000 kasus pertahun yang dilaporkan. Kasus PD3I yang sangat menjadi perhatian yang besar akhir-akhir ini adalah dilaporkan beberapa

daerah di Indonesia dinyatakan telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri. Angka kematian akibat difteri di Indonesia sekitar 15% dan terus mengalami peningkatan (dalam Triana, 2016).

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi juga merupakan intervensi pencegahan penyakit yang paling efektif dari segi pembiayaan. Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak. (Pusdatin 2016 dalam Sarri, dkk 2018).

Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Imunisasi sangat penting diberikan sewaktu bayi (usia 9-12 bulan) untuk memberikan kekebalan dari Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Tanpa imunisasi anak-anak

mudah terserang berbagai penyakit, kecacatan dan kematian. Imunisasi merupakan benteng utama untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat beberapa penyakit seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, hepatitis B, polio, campak. Idealnya bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG satu kali, DPT tiga kali, polio empat kali, HB tiga kali, dan campak satu kali (Anik, 2010 dalam Maimunah, 2017)

Tidak kurang dari 30 juta anak masih terhadang dari akses mendapatkan imunisasi dasar, antara lain anak-anak yang berada di negara sub-sahara Afrika, Amerika Latin dan Asia, termasuk Indonesia. Indonesia menjadi salah satu Negara Prioritas yang diidentifikasi oleh WHO dan UNICEF untuk melaksanakan akselerasi dalam pencapaian target 100% *Universal Child Immunization* (UCI) Desa/ Kelurahan (Musyrida, 2013 dalam Maimunah 2017). Capaian indikator imunisasi dasar di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 91,58%. Capaian ini lebih besar dari capaian tahun 2015 sebesar 86,54%. Di Sumatera Utara capaian imunisasi sebesar 89,20% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu tentang pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi (MENKES RI dalam Sari, dkk, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk, 2016 dalam judul "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang munisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan" diketahui bahwa sebagian besar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo mempunyai status imunisasi lengkap yaitu sebanyak 66,2% bayi sedangkan yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap sebanyak 33,8% bayi. Hal-hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi yang lengkap yaitu ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi, ibu mempunyai

tingkat kesadaran yang tinggi akan pencegahan penyakit untuk anaknya serta ibu merasa pemberian imunisasi sangat penting untuk anaknya. Selain itu, masih terdapat pula bayi yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap yaitu biasanya ketidaklengkapan imunisasi pada pemberian imunisasi DPT-HB1, polio 2, DPT-HB3, polio 4 serta campak dikarenakan beberapa faktor antara lain ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang jadwal pemberian imunisasi sehingga waktu pemberian imunisasi terlambat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran mengenai fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Peneliti tidak menganalisis bagaimana dan mengapa terjadi fenomena tersebut dapat terjadi, oleh karena itu

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPT Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang terdapat 486 bayiyang mendapatkan imunisasi dari bulan Januari-Desember 2018 dan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di UPT Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, 4 dari 8 ibu kurang mengetahui jadwal pemberian imunisasi, ibu mengatakan takut akan efek samping dari imunisasi, ibu mengatakan takut jika vaksin yang diberikan terlalu banyak maka akan menyebabkan anak sakit.

Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi pada Bayi 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019”.

penelitian deskriptif tidak perlu adanya hipotesa. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada suatu saat saja, artinya tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat

pemeriksaan tersebut (dalam Notoatmodjo, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi yaitu :Lokasi penelitian terjangkau,, Cukup banyak responden yang melakukan imunisasi dan tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang membawa bayi 0-12 bulan untuk mendapatkan imunisasi di UPT Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 486 bayi (Januari-Desember 2019).

Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Menurut Setiadi (2013), rumus pengambilan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$
$$n = \frac{486}{1 + 486 (0,15^2)}$$
$$n = \frac{486}{1 + 486 (0,0225)}$$

$$n = \frac{486}{1 + 10,93}$$

$$n = \frac{486}{11,93}$$

$$n = 40,73$$

maka besarnya sampel adalah 41 orang..

Cara pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan lembaran kuesioner pada ibu yang membawa bayi 0-12 bulan untuk imunisasi di UPT Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah pertanyaan 25 soal dan dengan 4 option pilihan yang dapat dijawab ibu dengan memilih mana jawaban yang paling benar.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Menurut Setiadi (2013), data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dalam analisa data dapat dilakukan pengukuran pada variabel yang diteliti.

HASIL

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Pengetahuan	F	%
Baik	8	19,5
Cukup	18	43,9
Kurang	15	36,6
Total	41	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan yaitu sebanyak 18 responden (43,9%), berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (36,6%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (19,5%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Umur Responden Tentang Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Umur	F	%
17-25 Tahun	21	51,2
26-35 Tahun	12	29,3
36-45 Tahun	8	19,5
Total	41	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 17-25 tahun yaitu sebanyak 21 responden (51,2%), responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 12

responden (29,3%), dan yang berumur 36-45 tahun sebanyak 8 responden (19,5%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Tentang Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Pendidikan	F	%
SD	6	14,6
SMP/ MTS	13	31,7
SMA/ SMK	12	29,3
D3	2	4,9
S1	8	19,5
Total	41	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP/MTS sebanyak 13 responden (31,7%), berpendidikan SMA/ SMK sebanyak 12 responden (29,3%), berpendidikan S1 sebanyak 8 responden (19,5%), berpendidikan SD sebanyak 6 responden (14,6%), dan berpendidikan D3 sebanyak 2 responden (4,9%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Tentang Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

Pekerjaan	F	%
Pedagang	4	9,8
Buruh/ Tani	3	7,3
PNS	4	9,8
Wiraswasta	5	12,2
IRT	21	61,0
Total	41	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 21 responden (61,0%), yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 5 responden (12,2%), yang bekerja sebagai pedagang dan PNS dan sebanyak 4 responden (9,8%), dan yang bekerja sebagai buruh/ tani sebanyak 3 responden (7,3%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, dalam Wawan dan Dewi 2016). Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2018) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Dari hasil penelitian pada tabel 4.1. diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan yaitu sebanyak 18 responden (43,9%). Menurut peneliti hal ini terjadi karena responden lebih banyak memahami pengertian imunisasi, manfaat pemberian imunisasi secara umum dan manfaat pemberian imunisasi hepatitis B, usia diberikan imunisasi pertama kali, usia pemberian imunisasi BCG, tujuan pemberian imunisasi DPT, polio dan campak, usia pemberian imunisasi campak dan hepatitis B, sasaran usia diberikan imunisasi BCG dan campak.

Selain responden dapat memahami hal diatas, ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu faktor internal dan eksternal. Diantara faktor internal adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dan faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan dan faktor sosial budaya. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku ibu sehingga lingkungan dapat menjadi faktor perkembangan perilaku ibu agar ibu mau membawa

bayinya untuk diberikan imunisasi di Puskesmas. Dan faktor eksternal lainnya adalah sosial budaya, sosial budaya dapat mempengaruhi dari sikap ibu dalam menerima informasi tentang pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitiannya yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi" diketahui lebih dari setengah responden yang memiliki bayi 1 sampai 2 tahun memiliki pengetahuan yang cukup tentang imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 40 orang (63,5%). Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan rata-rata responden adalah cukup.

1. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0-12 Bulan Berdasarkan Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih

dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Dari hasil penelitian pada tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden berumur 17-25 tahun yaitu sebanyak 21 responden (51,2%).

Dari hasil penelitian pengetahuan responden berdasarkan umur yang terdapat pada tabel 4.5 diketahui bahwa pengetahuan responden berdasarkan umur mayoritas berada pada umur 17-25 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (24,4%). Umur 17-25 tahun adalah merupakan kelompok umur remaja akhir (Depkes RI, 2009) remaja akhir merupakan usia perkembangan dimana pada usia ini ibu masih menyesuaikan diri dengan perubahan ³⁸ berfikir untuk menuju tahap ³⁸ atangan intelektual. Menurut Notoatmodjo, semakin bertambah umur ibu semakin bertambah pula pengetahuan ibu. Ibu dengan umur berada di usia remaja akhir (17-25 tahun) akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kurang karena pada usia ini ibu masih belum mempunyai pengalaman yang luas sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kesehatan terutama tentang pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan.

Menurut peneliti hal ini terjadi karena lebih banyak responden memahami

tentang usia pemberian imunisasi pertama kali, syarat pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jenis imunisasi yang diberikan pada bayi 0-12 bulan, manfaat pemberian imunisasi hepatitis B, tujuan pemberian imunisasi DPT, tujuan imunisasi polio dan campak, jenis imunisasi ulangan setelah imunisasi campak, dan sasaran diberikan imunisasi campak. Maka dengan ini responden perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang tujuan imunisasi secara umum, manfaat imunisasi pada bayi, usia pemberian imunisasi BCG, hepatitis B, DPT, jadwal pemberian imunisasi dan sasaran pemberian imunisasi BCG.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2017) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Karang Sari Huta 3 Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun" mayoritas responden berada pada usia 26-30 tahun (52,8%) ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0-12 Bulan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dari hasil penelitian pada tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP/ MTS sebanyak 13 responden (31,7%).

Dari hasil penelitian pengetahuan responden berdasarkan pendidikan yang terdapat pada tabel 4.6 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden berdasarkan pendidikan berpengetahuan cukup terdapat pada kategori tingkat SMA/ SMK sebanyak 9 responden (22,0%). Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi. Perkembangan pada masa SMA merupakan suatu titik yang mengarah pada proses dalam mencapai kedewasaan. Dimana pada tingkat pendidikan SMA/ SMK kebanyakan ibu berpengetahuan cukup, hal ini terjadi karena pada tingkat pendidikan SMA/ SMK ibu belum banyak mendapatkan informasi

mengenai kesehatan terutama tentang pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan.

Menurut peneliti hal ini terjadi karena mayoritas responden memahami tentang pengertian imunisasi, manfaat pemberian imunisasi, usia pertama kali diberikan imunisasi, syarat pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jenis imunisasi pada bayi 0-12 bulan, manfaat imunisasi hepatitis B, tujuan imunisasi DPT, polio dan campak, jadwal pemberian pertama kali imunisasi campak, jadwal pemberian imunisasi dan sasaran pemberian imunisasi BCG.

Maka dengan ini responden perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang tujuan imunisasi secara umum, manfaat pemberian imunisasi BCG, usia pemberian imunisasi BCG, hepatitis B, DPT, berapa kali imunisasi DPT dan polio diberikan, jenis imunisasi ulangan yang diberikan setelah imunisasi campak, dan sasaran pemberian imunisasi campak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2017) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa

Karang Sari Huta 3 Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun" menunjukkan bahwa mayoritas responden pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 36 orang (67,9%), dan mayoritas pengetahuan ibu cukup sebanyak 38 orang (71,7%).

3. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0-12 Bulan Berdasarkan Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam 2003 (dalam Wawan dan Dewi, 2018), Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang⁴⁰ banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Berdasarkan teori bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 21 responden (61,0%). Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.7 diketahui bahwa pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan ada 2 mayoritas memiliki pekerjaan yang sama

sebagai IRT yang berpengetahuan cukup dan kurang yaitu sebanyak 12 responden (29,3%). Pekerjaan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan Notoatmodjo, 2007 (dalam Wawan dan Dewi, 2018). Ibu yang bekerja sebagai IRT mayoritas berpengetahuan cukup dan kurang, hal ini terjadi karena ibu banyak memiliki waktu luang untuk mendapatkan informasi kesehatan dimana memungkinkan ibu untuk banyak berperan pada aktivitas sosial sehingga ibu lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pemberian imunisasi pada bayi dari hubungan sosialnya.

Menurut peneliti hal ini terjadi karena mayoritas responden lebih memahami tentang manfaat dari pemberian imunisasi, syarat pemberiann imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jenis imunisasi yang diberikan pada bayi 0-12 bulan, manfaat imunisasi hepatitis B, tujuan pemberian imunisasi DPT polio, dan campak, jumlah pemberian imunisasi DPT, usia pemberian imunisasi DPT 2 dan 3, usia pertama kali diberikan imunisasi campak,

jadwal pemberian imunisasi dan sasaran pemberian imunisasi BCG.

Maka dengan ini responden yang berpengetahuan cukup perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang tujuan pemberian imunisasi, usia pemberian imunisasi pertama kali, manfaat imunisasi BCG, usia pertama pemberian imunisasi BCG, usia pertama kali pemberian imunisasi hepatitis B, jumlah pemberian imunisasi hepatitis B, umur pemberian imunisasi DPT 1, jumlah pemberian imunisasi polio, jenis imunisasi ulangan yang diberikan setelah imunisasi campak, dan sasaran umur pemberian imunisasi ⁴¹ ak.

Sedangkan untuk pengetahuan kurang mayoritas responden memahami tentang manfaat pemberian imunisasi, usia pertama kali pemberian imunisasi, syarat pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, dan manfaat imunisasi hepatitis B.

Maka dengan ini responden yang berpengetahuan kurang perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian imunisasi, tujuan imunisasi, jenis imunisasi pada bayi 0-12 bulan, manfaat imunisasi BCG, usia pertama kali diberikan imunisasi BCG dan campak, tujuan imunisasi DPT dan polio, jumlah pemberian imunisasi DPT dan polio, usia pemberian imunisasi DPT 1,2, dan 3, jadwal pemberian

imunisasi, jenis imunisasi ulangan setelah imunisasi campak, dan sasaran pemberian imunisasi BCG dan campak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2017) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Karang Sari Huta 3 Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun" menunjukkan bahwa mayoritas responden pada tingkat kerjaan ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (45,3%), dan mayoritas pengetahuan ibu cukup sebanyak 38 orang (71,7%).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (43,9%), hal ini terjadi karena ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu faktor internal dan eksternal. Diantara faktor internal adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dan faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan dan faktor sosial budaya.
2. Pengetahuan responden berdasarkan umur mayoritas berada pada umur 17-25

tahun berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (24,4%), karena semakin bertambah umur ibu semakin bertambah pula pengetahuan ibu. Ibu dengan umur berada di usia remaja akhir (17-25 tahun) akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kurang karena pada usia ini ibu masih belum mempunyai pengalaman yang luas sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kesehatan terutama tentang pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan.

3. Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA/ SMK dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (22,0%), hal ini terjadi karena perkembangan pada masa SMA merupakan suatu titik yang mengarah pada proses dalam mencapai kedewasaan. Dimana pada tingkat pendidikan SMA/ SMK ibu belum banyak mendapatkan informasi mengenai kesehatan terutama tentang pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan.
4. Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan ada 2 mayoritas memiliki pekerjaan yang sama sebagai IRT yang berpengetahuan cukup dan kurang yaitu sebanyak 12 responden (29,3%), hal ini terjadi karena ibu banyak memiliki waktu luang untuk mendapatkan informasi kesehatan dimana memungkinkan ibu untuk banyak berperan pada aktivitas sosial sehingga

ibu lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pemberian imunisasi pada bayi dari hubungan sosialnya.

SARAN

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan (dokter, perawat, dan gizi) untuk terus memberikan dan meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi.
2. Kepada penelitian selanjutnya agar melanjutkan dan mengembangkan dengan menggunakan sampel yang lebih luas sehingga hasil yang diperoleh lebih baik terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi pada bayi.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyuluhan yang diberikan dan sering mencari informasi tentang kesehatan termasuk tentang pemberian imunisasi pada bayi.

REFERENSI

- Cahyono, B Suharjo. 2018. *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius
- Dapartemen Kesehatan RI. 2009. *Kategori Usia*. Dalam://kategori - umur-menurut-Depkes.html.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya. Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta Selatan. Gavi The Vaccine Alliance
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta
- Lisnawati, Lilis. 2016. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta. Penerbit Buku Kesehatan
- Maimunah. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Karang Sari Huta 3 Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun*. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol 15 (29)
- Masriadi. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Makasar. Rajawali Pers
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Proverawati, A., dan Andhini, C.S.D. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta. Nuha Offset
- Pusat dan Data Informasi Kementrian Kesehatan. 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta
- Rika, Natalia. 2014. *Panduan Lengkap Posyandu Untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta. Medical Book

- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Lia Yulianti. 2016. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta. Penerbit Buku Kesehatan
- Sari, Dewi Nur Intan, dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan*. Biomedika, Volume 8 Nomor 2
- Sarri, Rita Kartika dan Livana PH. 201^{viii} *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar*. Jurnal Keperawatan Volume 10 No. 1, Hal 75
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Wawan A & Dewi M. 2018. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika